

NASIONALISME DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Idham Afriansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email: Idhamafriansyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada generasi muda saat ini masih belum maksimal. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme sangat perlu bagi siswa. Novel sesuai digunakan sebagai bahan ajar karena banyak mengandung nilai-nilai nasionalisme yang dapat ditanamkan kepada peserta didiknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrument penelitian yang digunakan adalah teks novel itu sendiri. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah *intra-rater*. Metode dan analisis yaitu data yang dikumpulkan merupakan nilai nasionalisme yang terdapat pada novel yang dijadikan sebagai objek analisis. Hasil penelitian ini adalah (1) Nilai Nasionalisme yang terdapat di dalam Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu berupa nilai kesatuan, nilai kebebasan, nilai kesamaan, nilai kepribadian, dan nilai prestasi., (2) Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA.

Kata kunci: Nilai pendidikan, novel sebelas patriot, bahan ajar, sastra.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah sarana komunikasi yang memegang peranan penting dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Sejatinya sastra memiliki konsep *dulce* dan *utile* yaitu mempunyai nilai keindahan dan berguna. Karya sastra yang baik adalah karya yang memiliki nilai-nilai keindahan serta juga berguna bagi kehidupan masyarakat yang akan menikmatinya. Karya sastra merupakan hasil dari cipta manusia yang merupakan hasil dari imajinasi dan refleksi seorang penulis dari sesuatu hal yang ia rasakan, ia lihat, ia dengar, dan yang terjadi di dalam masyarakat maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam penciptaannya, karya sastra merupakan gabungan antara

kenyataan dan khayalan. Karya sastra bukan semata-mata imajinasi melainkan terdapat sebuah unsur-unsur yang diungkapkan melalui teks yang dapat digali berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia, khususnya masalah tentang nasionalisme yang di bahas dalam penelitian ini.

Novel ini dikaji karena dianggap memiliki nilai nasionalisme yang tak biasa di dalamnya yaitu perjuangan membela negara dengan bermain sepak bola dan rela memberikan segalanya untuk negara yang dicintai, hal inilah yang membuat peneliti memilih novel tersebut sebagai subjek penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diuraikan nilai-nilai nasionalisme yang

terdapat didalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah, menurut peneliti sendiri pengenalan terhadap nilai-nilai nasionalisme sangat penting. Diharapkan kelak banyak penerus-penerus bangsa yang paham betul dengan nilai nasionalisme. Mengapa perlu bahan ajar, bahan ajar termasuk elemen dalam dunia pendidikan, hal ini berguna bagi calon pendidik yang kelak akan terjun langsung ke instansi sekolah. Bahan ajar masuk dalam syarat penting bagi seorang calon pendidik oleh karena itu bahan ajar tidak bisa lepas dalam penelitian ini.

Penelitian ini berbicara tentang nasionalisme dengan dikaji menggunakan kajian Pragmatik diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar tentang isi dan kebahasaan novel kelas XII SMA. Seperti yang terdapat di dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada KD 3.9 yang berbunyi tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel. Maka penelitian nasionalisme dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata diharapkan dapat memberikan ilmu baru dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tempat dan waktu penelitian tidak terikat pada satu waktu dan tempat karena subjek dan objek yang dikaji peneliti berupa naskah. Subjek penelitian ini adalah Novel *Sebelas Patriot*, sedangkan objek penelitian ini adalah nasionalisme dalam Novel *Sebelas Patriot*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode baca catat. Instrument penelitian yang digunakan adalah teks novel itu sendiri. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah *intra-rater*. Metode dan analisis yaitu data yang dikumpulkan merupakan nilai

nasionalisme yang terdapat pada novel yang dijadikan sebagai objek analisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Nasionalisme yang terdapat di dalam Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata

a) Nilai Kesatuan

Kesatuan dibangun bukanlah untuk meniadakan kemajemukan masyarakat, karena itu kesatuan yang kita inginkan adalah kesatuan yang tetap menghargai pluralisme (paham atas keberagaman) dan sekaligus menghormati dan memelihara keberagaman yang dimiliki oleh bangsa. Kesatuan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditunjukkan oleh rakyat Melayu Belitong untuk melawan para penjajah di masa itu demi merebut kemerdekaan dari tangan Belanda dengan berbagai cara. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut ini.

Waktu demi waktu berlalu. Tertindas di bawah penjajahan, rakyat menemukan caranya sendiri untuk melawan. Para penyelam tradisional melawan dengan membocorkan kapal-kapal dagang Belanda yang mendekati perairan Belitong. Para pemburu melawan dengan meracuni sumur-sumur yang akan dilalui tentara Belanda. Para imam membangun pasukan rahasia di langgar-langgar. Para kuli parit tambang melawan dengan sepak bola (Hirata, 2011: 6-7)

Kutipan tersebut membuktikan bahwa sebenarnya rakyat tidaklah lemah dan takut kepada para kumpeni, hanya saja mereka perlu waktu untuk dapat melawan kesengsaraan yang dibuat para kumpeni. Perlawanan yang jelas yang ditunjukkan dalam novel ini adalah melalui olahraga sepak bola, dimana waktu itu dimasa jajahan Belanda ada tiga saudara yang terkenal dan sangat pandai dalam bermain sepak bola yang disebut dengan patriot. Tiga saudara ini merupakan pekerja paksa atau pekerja rodi yang menggantikan ayah mereka yang sudah tua dan tidak dapat bekerja lagi. Mereka masing-masing mempunyai

keahlian dan kehebatan di setiap posisinya. Si sulung bertindak selaku gelandang, adik tengahnya di posisi kanan luar, dan si bocah bungsu sebagai sayap kiri. Ketiga saudara ini merupakan anak-anak ajaib yang mempunyai tekad kuat dan rasa nasionalisme yang tinggi pada zaman jajahan Belanda demi melawan kerakusan dan keserakahan Belanda.

b) Nilai Kebebasan

Diartikan sebagai suatu yang menyangkut urusan individu dan kelompok, namun tidak bertentangan dengan norma-norma, aturan-aturan, dan perundang-undangan yang berlaku. Setiap individu memiliki kebebasan dan merdeka untuk melakukan perbuatan menurut kemauannya asal masih dalam konteks yang benar. Nilai kebebasan diperlihatkan ayah Ikal dan paman-paman Ikal, kebebasan mereka tunjukkan pada pertandingan sepak bola walaupun sudah dipolitisi Belanda mereka tetap berani dan menunjukkan kehebatan mereka kepada Belanda. Dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditunjukkan melalui kutipan berikut ini.

Meskipun membentuk unit-unit lain selain parit tambang yaitu dok kapal, bengkel, logistik, dan sebagainya. Masing-masing unit dikelola selayaknya sebuah perusahaan. Para karyawan diberi kesempatan membentuk tim olahraga. Meski begitu, ketidakadilan dan kekejaman tetap saja merajalela, bahkan semakin kejam di bawah pimpinan *District beheerder* Van Holden yang membawahi wilayah ekonomi pulau Bangka Belitung (Hirata, 2011: 11)

Dapat kita lihat pada kutipan di atas, sebenarnya para karyawan maupun kuli parit tambang di berikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, salah satunya membentuk tim olahraga. Pada kutipan dijelaskan meski begitu ketidakadilan dan kekejaman tetap saja berlaku, bahkan semakin kejam di bawah pimpinan *District beheerder* Van Holden yang

membawahi wilayah ekonomi pulau Bangka Belitung saat itu. Kompeni tetapkan kompeni dengan segala keserakahan dan kerakusan yang mereka miliki berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan segala sesuatu yang mereka inginkan dengan mudah. Semua hal telah mereka kuasai ketika berada di tanah jajahan rakyat melayu. Rakyat melayu pada saat itu tidak mendapatkan keadilan, bahkan hanya kekejaman yang mereka rasakan.

c) Nilai Kesamaan

Didasari dengan hak-hak dan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan tanpa adanya deskriminasi satu dengan yang lain. Nilai kesamaan yang di bahas pada penelitian yaitu ingin membuktikan bahwa sebenarnya sebelum kedatangan para kompeni atau yang di sebut dengan jajahan Belanda mereka aman-aman saja dan tentram, nilai kesamaan itu berlaku tanpa adanya keterpaksaan dari pihak manapun. Tetapi setelah kedatangan Belanda di tanah melayu itu semua tidak berlaku sama sekali, semua berubah, peraturan dari Belanda yang harus dipatuhi dan jika tidak hanya hukuman tanpa ampun yang diterima. Kesamaan ditunjukkan berdasarkan persamaan nasib dan penderitaan yang akhirnya melahirkan persamaan tujuan dan merembut kembali apa yang sudah hilang. Nilai kesamaan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditunjukkan melalui kutipan berikut ini.

Berebut kuasa sesama kolonial menambah ambisi sebanyak-banyaknya itu dengan secepat-cepatnya. Dalam putaran kerakusan nan dahsyat itu anak-anak lelaki melayu di bawah umur diseret ke parit tambang untuk kerja rodi (Hirata, 2011: 5)

Pada kutipan di atas menjelaskan sejak kedatangan kompeni di tanah melayu membuat kekacauan sedemikian rupa. Hak-hak dan perlakuan tak adil mulai terjadi, diperlihatkan dengan jelas bahwa

pihak kompeni juga bersaing untuk ambisi mereka menguasai bangsa Indonesia waktu itu. Dengan segala kerakusan yang mereka miliki rakyat Melayu mulai tertindas dengan hilangnya persamaan hak, perlakuan yang adil, dan deskriminasi mulai terjadi, anak-anak lelaki berusia dibawah umur dengan tega mereka ambil demi membangun tempat yang mereka inginkan. Pengambilan paksa itu dilakukan dengan penyiksaan terhadap orang tua mereka, lalu dibawa para anak laki-laki tadi ketempat yang sudah mereka sediakan.

d) Nilai Kepribadian

Kepribadian menggambarkan sikap yang dimiliki individu sebagai identitas dan latar belakang dari setiap perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah-tingkah untuk dapat berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan saat ia menghadapi suatu masalah. Nilai kepribadian dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditunjukkan melalui kutipan berikut ini.

Pemburu bercerita soal tiga saudara berusia 13,15, dan 16 tahun yang dipaksa penjajah menggantikan Ayah mereka untuk bekerja di parit tambang. Dari pemburu kemudian aku tahu soal Van Holden dan piala *Distric beheerder*. Aku tahu soal perlakuan diskriminatif dan kekejaman penjajah pada para olahragawan lokal. Dadaku mau meledak mendengar kisah Ayah dan kedua abangnya di lapangan hijau dan betapa mereka dulu pernah menjadi inspirasi bagi banyak orang. Sesak aku demi mengetahui Ayah telah diperlakukan Belanda di tangsi lalu dibuang ke pulau untuk membangun mercusuar. Berkali-kali aku menunduk dan menahan air mata mendengar kisah dari pemburu. Namun, aku mau mendengar semuanya (Hirata, 2011: 27)

Pada kutipan di atas menjelaskan kepribadian Ikal yang ditandai dengan dadaku mau meledak ketika mendengar kisah Ayah dan abang-abangnya di lapangan sepak bola, betapa dahulu mereka menjadi inspirasi bagi rakyat

Melayu. Bagaimana perjuangan mereka saat penjajah semena-mena terhadap rakyat Melayu, Ikal tampak berkali-kali menunduk dan menahan air mata mendengar kisah mengenai tiga saudara yang salah satunya menjadi ayah Ikal.

e) Nilai Prestasi

Memiliki arti hasil dari usaha, dalam hal ini prestasi adalah hasil usaha yang dilakukan untuk meraih sesuatu yang dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi. Dalam wawasan kebangsaan prestasi dapat dijadikan sebagai kebanggaan tersendiri untuk bagi setiap individu membanggakan bangsa salah satunya melalui prestasi yang didapatkan. Pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata terdapat nilai prestasi hal ini ditunjukkan melalui kutipan berikut.

Di tengah olahraga yang telah dipolitisasi dan tekanan batin olahragawan lokal, tersebar berita tentang tiga anak muda, para kuli parit tambang, yang lihai bermain bola. “Dua pemain sayap dan seorang gelandang paling hebat yang pernah kulihat,” kata Satari, pengamat sepak bola lokal. “Berkahat alam luar! Terutama si kecil pemain sayap kiri itu” (Hirata, 2011: 15)

Pada kutipan di atas menjelaskan prestasi yang dibuat tiga saudara, meski olahraga sudah di politisi oleh kompeni dan tekanan batin olahragawan lokal tersiar kabar tiga anak muda berasal dari kuli tambang yang lihai dan pandai dalam bermain sepak bola. Masing-masing posisi mereka mempunyai keahlian, dua pemain sayap dan seorang gelandang hebat. Memang prestasi itu tidak serta merta mendapatkan piala atau lainnya, akan tetapi jika seseorang dapat membuat orang lain memotivasi diri bisa dikatakan itu sebuah prestasi mahal. Sama halnya dengan ketiga saudara yang menjadi inspirasi masyarakat Melayu Belitong saat itu mereka dapat membangkitkan gairah kemerdekaan melalui olahraga sepak bola dengan mempertunjukkan

kemampuan luar biasa sehingga membuat rakyat melayu memiliki harapan terbebas dari jajahan kompeni.

2. Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

a. Aspek Bahasa

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sesuai dengan teori yang telah ditemukan Rahmanto mengenai pemilihan bahan ajar sastra yaitu aspek bahasa. Bahasa yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ini mudah dipahami dan dimaknai serta dikemas menggunakan bahasa sehari-hari sehingga memudahkan siswa dan para pembaca lain untuk memahami makna yang terdapat di dalam novel.

Tiba-tiba mahar, dengan jarinya, menyentuh hidung luak. Binatang malam itu tersentak lalu mencangar garang. Macam kucing tandang, ia mendesis-desis. Kami terperanjat, terjajar mundur, lalu merangkak terbirit-birit menuju lingkaran lelaki tadi, masing-masing menuju lelaki tertentu, ayah-ayah kami. Lelaki yang kutuju serta-merta bangkit dan terseok-seok menyongsongku. Aku pucat dan gemetar. Didekapnya aku sambil tersenyum diletakkannya tangannya di dadaku untuk meredakan gemuruh di situ, kuingat sekali, bahkan hingga dewasa sekarang takkan pernah kulupa kata-katanya waktu itu (Hirata, 2011: 2)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa yang mudah dipahami ini harapannya dapat memudahkan para pembaca untuk memaknai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat pula beberapa pemakaian bahasa Melayu dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

b. Aspek Psikologi

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ini sesuai dengan teori

yang digunakan oleh Rahmanto mengenai bahan ajar sastra di SMA kaitannya dengan aspek psikologis. Dalam memilih bahan ajar sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi akan diperhatikan karena tahap ini sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak dalam keterkaitannya dengan minat sastra terhadap anak-anak. Kutipan berikut yang mengacu pada aspek psikologi pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Sebuah foto telah menjawab segalanya. Kini aku rajin ke warung kopi dan tak bosan lagi mendengar hikayat perjuangan orang-orang tua Melayu masa pendudukan Belanda. Daya tarik selanjutnya adalah menghubungkan kisah-kisah itu dengan apa yang masih tertinggal. Fondasi tangsi masih ada dan bekas luka cambuk masih centang-perenang di punggung lekai-lelaki tua Melayu, tak sirna hingga saat ini. sejarah telah memperlihatkan semua hal tentang kerakusan, kesombongan, kekejaman, keikhlasan, pengorbanan, dan daya juang di mana setiap orang dapat bercermin. Namun, tampaknya manusia lebih bernafsu membuat sejarah ketimbang belajar dari sejarah (Hirata, 2011: 33)

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa novel ini mampu memberikan pemikiran untuk pola pikir yang lebih baik. Kutipan di atas menggambarkan pemahaman mengenai pola pikir masalah kehidupan dan rasa penasaran yang dipengaruhi dari beberapa segi aspek dan hal-hal lain. Maka dari itu apabila novel ini dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA, sudah dapat dipelajari siswa karena sesuai dengan tingkat pemahamannya dalam berpikir dan melakukan sesuatu.

c. Aspek Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya dalam karya sastra meliputi berbagai faktor kehidupan manusia dan lingkungannya seperti sejarah, kepercayaan, legenda, adat istiadat, seni, dan lainnya. Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar

sastra di SMA jika dilihat dari aspek latar belakang budaya. Dalam hal ini peran pendidik sebagai perantara penyampaian bahan ajar pada siswa, pendidik memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai isi novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sehingga siswa dapat memahami latar belakang budaya yang terkandung dengan benar dalam novel. Latar belakang budaya yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“Aih, tak apa-apa... tak apa-apa, bujang, hanyalah Luak, janganlah takut, Ayah di sini...’ Nah, kawan, itulah ayahku, dan umurku, mungkin tiga atau empat tahun waktu itu. Setelah itu, biasa saja. Ayah bekerja menjadi kuli di PN Timah, bergegas berangkat kerja naik sepeda, dan bergegas berangkat kerja naik sepeda, dan bergegas pula pulanginya. Menerima gaji kecil dan beras 60 kilogram setiap tanggal 1. Selalu begitu, tetap, bertahun-tahun (Hirata, 2011: 2-3)

Kutipan di atas menunjukkan budaya khas rakyat Melayu yang penuh dengan kesederhanaan, tidak sombong, dimana kehidupan mereka nikmati tanpa harus bergelimang harta. Hidup dengan kesederhanaan membuat mereka lebih mensyukuri segala sesuatu yang telah tuhan berikan, mereka merasa kehidupan saat itu sudah layak dibandingkan dengan kehidupan saat kompeni datang dan menjajah tanah mereka. Sesuai dengan kutipan di atas, novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata memiliki cerita dengan adanya latar belakang budaya, walaupun belum semua yang disebutkan paling tidak sudah mewakili budaya yang terdapat di dalam novel tersebut. Budaya pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata berasal dari kesederhaan yang ditunjukkan oleh masyarakat melayu Belitong, harapannya siswa dapat memperkaya pengetahuan mengenai budaya-budaya di Indonesia. Oleh karena itu, novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dari segi aspek latar belakang

budaya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai Nasionalisme yang terdapat di dalam Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu berupa nilai kesatuan, nilai kebebasan, nilai kesamaan, nilai kepribadian, dan nilai prestasi. Dapat diambil kesimpulan, bahwa novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata banyak mengandung pesan-pesan yang bermafaat dan jiwa nasionalisme berupa kesetiaan, kesederhanaan, rela berkorban, dan masih banyak lainnya. peserta didik mampu menerapkan sikap-sikap yang ditanamkan ketika pembelajaran sedang berlangsung terhadap kehidupan sehari-hari, serta dapat diaplikasikan dan diteladani peserta didik dalam menjalani kehidupan.
2. Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. Berdasarkan hasil teori bahan ajar yaitu, aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya novel ini sudah memenuhi kriteria sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA serta sesuai dengan kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel.dan Kompetensi Dasar 4.9. Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Penelitian ini juga menghasilkan sebuah luaran berupa Modul Bahan Ajar Bahasa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian

ini. Khususnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah Swt., kepada orang tua penulis, dan kepada dosen pembimbing yang telah memberi banyak arahan hingga selesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Hirata, Andrea. 2011. *Sebelas Patriot*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto, 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.